

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SIM (Surat Izin Mengemudi) merupakan salah satu syarat berkendara yang harus dimiliki oleh setiap pengendara motor sebagai bukti registrasi dan identifikasi data bahwa pengendara motor itu layak mengemudikan kendaraan bermotor. Banyak sekali dikalangan masyarakat yang mengabaikan manfaat SIM. Dalam kegunaannya, SIM dapat mempermudah pihak kepolisian maupun instansi kesehatan dalam melakukan identifikasi ataupun menanggulangi tindak kejahatan.

Persyaratan untuk pendaftaran pembuatan SIM yaitu meliputi persyaratan usia dimana usia 17 tahun untuk SIM A, SIM C, dan SIM D, usia 20 tahun untuk SIM B I, usia 21 tahun untuk SIM B II, usia 20 tahun untuk SIM A Umum, usia 22 tahun untuk SIM B I Umum, dan usia 23 tahun untuk SIM B II Umum (Situs resmi sim online Korlantas Polri). Peserta harus lulus ujian teori SIM lebih dahulu sebagai syarat mengikuti ujian praktik lapangan. Peserta yang tidak lulus ujian teori peserta harus mengulangi ujian teori dalam batas waktu yang telah ditentukan. Selain untuk mendapatkan SIM baru, ujian teori juga dilakukan pada pemilik kartu SIM yang masa berlakunya sudah habis dan melewati batas waktu perpanjangan yang sudah ditentukan. Maka pemilik SIM harus mengulang pendaftaran dan mengulang ujian SIM baik itu ujian teori maupun ujian praktik lapangan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, jumlah peserta ujian teori SIM relatif rendah pada bulan oktober sekitar 533 peserta ujian pemohon SIM baru (data dari SATLANTAS POLRES Jember). Salah satu penyebab rendahnya jumlah peserta adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi ujian teori SIM. Maka dari itu perlu adanya pengujian perangkat lunak berdasarkan pemanfaatan perangkat lunak Aplikasi Ujian SIM menggunakan atribut ISO25010 yaitu *Usability*

Usability yaitu konteks bagaimana sistem dapat diterima secara keseluruhan. Tidak hanya berkonsentrasi pada desain antarmuka pengguna, melainkan juga memperhatikan pemenuhan kebutuhan pengguna (Nielsen, 1993). Terdapat atribut kualitas yang mempresentasikan tujuan atau maksud bentuk implementasi atribut *usability* dari standar ISO 25010 yaitu *Learnability*, *Satisfaction*, *Efectiveness* dan *Errors*.

Penelitian ini akan melakukan pengukuran kualitas *Usability* dari Aplikasi Ujian SIM dengan menggunakan metode AHP. Metode AHP digunakan untuk pembobotan kriteria *usability* dari sub atribut turunannya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan berkaitan dengan Pengukuran Kualitas *Usability* pada Aplikasi Ujian Sim adalah:

1. Bagaimana cara menilai kualitas *usability* dari aplikasi ujian teori SIM sehingga dapat diketahui bobot terendah dari *usability* yang perlu ditingkatkan

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Data yang digunakan yaitu data peserta ujian SIM sebanyak 100 data yang didapat dari SATPAS Polres Jember
2. Metode yang digunakan yaitu metode AHP
3. Atribut yang digunakan yaitu *usability* dari sub atribut *learnability*, *effectiveness*, *satisfaction*, dan *errors*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Mengukur kualitas *Usability Sistem Aplikasi Ujian Sim* performa pengguna
2. Mengetahui nilai bobot *usability* terendah dari sub atribut *usability*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Informasi kualitas *Usability* dapat dijadikan sebagai referensi perbaikan aplikasi ujian SIM agar semua pengguna dapat mengikuti ujian SIM dengan lebih mudah
2. Dapat diketahui sub atribut yang paling berkontribusi atau menentukan tingkat kemudahan dalam menggunakan aplikasi ujian SIM

